

Modus Jaksa Gadungan: Eks Pegawai Kejaksaan Tipu Korban Rp310 Juta

Category: NASIONAL

written by Redaksi | November 16, 2025



Aksi penipuan berkedok aparat kembali mencuat setelah seorang pria bernama Tonny Renaldo Mattan kembali berulah dengan mengaku sebagai jaksa. Berbekal atribut resmi dan identitas palsu, ia berhasil meyakinkan korban bahwa dirinya mampu mengurus perkara hukum di kejaksaan. Modus inilah yang membuat korban percaya hingga menyerahkan sejumlah uang dengan harapan kasusnya dapat dipermudah.

Tonny ternyata bukan sosok baru dalam dunia penegakan hukum. Ia merupakan mantan pegawai kejaksaan yang telah dipecat secara tidak hormat pada 2009 akibat kasus penipuan serupa. Pengalaman masa lalunya itu justru menjadi modal untuk kembali menipu, karena ia masih memahami alur kerja dan simbol-simbol institusi yang dapat membuat orang lain percaya.

Dalam aksinya kali ini, Tonny berhasil meraup dana hingga

Rp310 juta dari korbannya. Ia mengaku sebagai Asisten Khusus Jaksa Agung, jabatan fiktif yang digunakan untuk memberikan kesan bahwa dirinya memiliki pengaruh besar dalam penanganan perkara. Pengakuan palsu ini membuat korbannya tidak ragu memberikan uang dalam jumlah besar.

Ketika ditangkap oleh tim dari Kejaksaan Agung, ditemukan pula revolver dan sejumlah peluru aktif dalam penguasaannya. Keberadaan senjata api ini menandakan bahwa aksinya tidak sekadar penipuan biasa, tetapi juga memiliki potensi ancaman yang jauh lebih serius. Senjata tersebut diduga digunakan untuk memperkuat perannya sebagai pejabat berwenang.

Selain senjata, aparat juga menemukan pakaian dinas kejaksaan, kartu identitas, dan perlengkapan lain yang memperkuat penyamarannya. Atribut tersebut digunakan untuk mengelabui masyarakat agar percaya bahwa dirinya benar-benar memiliki jabatan resmi. Dengan demikian, setiap pertemuan dengan korban terlihat sangat meyakinkan.

Pihak Kejaksaan Agung menegaskan bahwa kasus ini menjadi peringatan keras bagi masyarakat agar tidak mudah percaya pada pihak yang mengaku dapat mengurus perkara dengan imbalan tertentu. Proses hukum tidak dapat dipengaruhi oleh oknum mana pun, terlebih melalui jalur yang tidak sah. Masyarakat diimbau selalu melakukan verifikasi identitas aparat sebelum melakukan komunikasi lebih lanjut.

Setelah ditangkap, Tonny langsung diserahkan ke Polres Tangerang Selatan untuk menjalani proses hukum lebih lanjut. Ia akan diperiksa terkait kepemilikan senjata api ilegal, penipuan, hingga penyalahgunaan atribut negara. Aparat menilai kasus ini harus diproses secara tegas untuk memberikan efek jera.

Kasus ini juga menjadi momentum bagi institusi kejaksaan untuk mengingatkan pentingnya kewaspadaan publik. Banyak oknum memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat tentang prosedur hukum

untuk meraup keuntungan pribadi. Edukasi publik perlu diperkuat agar ruang gerak penipu berkedok aparat dapat semakin dipersempit.

Dengan terungkapnya kasus ini, diharapkan masyarakat semakin responsif dalam melaporkan segala bentuk penipuan yang mengatasnamakan aparat penegak hukum. Kepercayaan publik harus dijaga, dan penegakan hukum yang transparan menjadi kunci untuk mencegah modus serupa terulang kembali